

**Analisis Kinerja Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2018-2020**

**Budi Dharma<sup>1</sup>, Rio Ariangga<sup>2</sup>, Muhammad Anshari<sup>3</sup>**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Program Studi Manajemen

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[budidharma@uinsu.ac.id](mailto:budidharma@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [rio.ariangga14@gmail.com](mailto:rio.ariangga14@gmail.com)<sup>2</sup>, [manshari004@gmail.com](mailto:manshari004@gmail.com)<sup>3</sup>

***Abstract***

Based on three factors, namely profitability, solvency and liquidity ratios, this study aims to assess the financial performance of PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk (PT. Telkom). The main subject of this research is the Indonesian Telecommunications Company. This study seeks to explain financial performance based on the ratios of liquidity, solvency and financial profitability examined by Telkom. This study adopts a quantitative strategy and uses a descriptive method. Financial ratios are used to assess the financial health of an organization. The three financial ratios used are liquidity, solvency and profitability. These results show the liquidity ratio at PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk is not in a good position from 2018 to 2020 based on quick ratio and current ratio. In PT, solvency ratio. However, in terms of debt to asset ratio, Indonesian telecommunications are not in good condition based on the analysis of the debt to equity ratio. PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. have examined the return on equity and return on investment.

PT's financial performance will be determined by this research. Telkom's profitability, liquidity and solvency ratios. This research has PT. Telkom as the main subject. PT. Telkom's financial performance is the subject of this research. Liquidity ratios, solvency and financial profitability are examined by Telkom. Quantitative and descriptive methods are used in this study. The company's financial performance is evaluated by using financial ratios. The financial metrics used are liquidity, solvency and profitability ratios. These results show the liquidity ratio at PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk is not in a good position for 2018 to 2020 both in terms of current ratio and fast ratio. solvency ratio to PT. Debt-to-equity ratio analysis shows that Indonesian telecommunications are not in good condition, however, the debt-to-asset ratio contradicts this. PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. have examined return on equity and investment from both angles.

***Keywords*** : *analysis, finance, performance, accounting, telecommunications, ratio*

## **Abstrak**

*Berdasarkan tiga faktor yaitu Rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas penelitian ini memiliki tujuan untuk menilai kinerja finansial /keuangan PT.Telekomunikasi Indonesia, Tbk (PT. Telkom). Subyek utama dari penelitian ini adalah Perusahaan Telekomunikasi Indonesia. Penelitian ini berusaha untuk menjelaskan kinerja keuangan berdasarkan Rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas keuangan yang diperiksa oleh Telkom. Penelitian ini mengadopsi strategi kuantitatif dan menggunakan metode deskriptif. Rasio keuangan digunakan untuk menilai kesehatan keuangan suatu organisasi. Tiga rasio keuangan yang digunakan adalah likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Hasil tersebut menunjukkan rasio likuiditas pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk tidak berada pada posisi yang baik dari tahun 2018 hingga 2020 berdasarkan rasio cepat dan rasio lancar. Di PT, rasio solvabilitas. Namun dari sisi debt to asset ratio, telekomunikasi Indonesia tidak dalam kondisi yang baik berdasarkan analisis debt to equity ratio. PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. telah memeriksa pengembalian ekuitas dan pengembalian investasi.*

*Kinerja keuangan PT akan ditentukan oleh penelitian ini. Rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas Telkom. Penelitian ini memiliki PT. Telkom sebagai subjek utamanya. Kinerja keuangan PT.Telkom menjadi pokok bahasan penelitian ini. Rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas keuangan diperiksa oleh Telkom. Metode kuantitatif dan deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Kinerja keuangan perusahaan dievaluasi dengan menggunakan rasio keuangan. Metrik keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Hasil tersebut menunjukkan rasio likuiditas pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk tidak berada dalam posisi yang baik untuk tahun 2018 hingga 2020 baik dari segi rasio lancar maupun rasio cepat. rasio solvabilitas terhadap PT. Analisis rasio utang terhadap ekuitas menunjukkan bahwa telekomunikasi Indonesia tidak dalam kondisi yang baik, namun rasio utang terhadap aset bertentangan dengan hal tersebut. PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. telah memeriksa pengembalian ekuitas dan investasi dari kedua sudut.*

*Kata Kunci : analisis ,keuangan ,kinerja, akuntansi, telekomunikasi, rasio*

## **1. INTRODUCTION**

Untuk menyelenggarakan layanan jaringan dan telekomunikasi di Indonesia, PT. TELKOM INDONESIA TBK, yang termasuk perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) mematuhi semua peraturan dan hukum yang berlaku. Pemerintah Republik Indonesia memegang mayoritas saham pada badan usaha milik negara yang sahamnya diperdagangkan di bursa efek, dan sisanya dimiliki oleh publik. Saham perseroan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI), Bursa Efek New York (NYSE), Bursa Efek London (LSE), dan Penawaran Umum Tanpa Pencatatan (POWL) di Jepang.

PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk mendapatkan penghargaan IDX Best Blue 2016 dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada acara penganugerahan perusahaan blue terbaik tahun

2016. Telkom diberikan predikat tersebut karena merupakan perusahaan yang tercatat di BEI dan yang sahamnya paling banyak diminati oleh investor. Fundamental yang kuat, harga saham yang signifikan, dan transaksi yang aktif adalah semua fitur Telkom.

Telkomsel dan IndiHome Digital Business menjadi pendorong utama pertumbuhan pendapatan perusahaan pada paruh pertama tahun 2020, terutama di masa pandemi COVID-19, menurut PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. IndiHome melaporkan pendapatan Rp 10,4 triliun, meningkat 19% dari periode yang sama tahun lalu. Kontribusi pendapatan dari divisi digital Telkomsel meningkat dari 62 menjadi 72 poin persentase, atau 13,5 menjadi 15% YoY, menjadi Rp 31 hingga 9 triliun. PT. Kehormatan ini diberikan kepada Telekomunikasi Indonesia, Tbk sebagai pengakuan atas kemampuannya yang luar biasa dan reputasi yang dapat diandalkan.

Untuk tujuan menilai kinerja bisnis, laporan keuangan harus dianalisis. Laporan keuangan dibuat pada akhir setiap periode untuk menunjukkan jumlah total utang yang harus dibayar oleh perusahaan. Selain laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, laporan keuangan tersebut juga memuat laporan posisi keuangan. Ringkasan satu periode akuntansi dari posisi keuangan perusahaan disediakan. Kesulitan keuangan adalah salah satu hambatan terbesar untuk pertumbuhan bisnis di semua organisasi. Laba adalah elemen penting dari kemampuan perusahaan untuk berhasil dan merupakan indikator baik atau tidaknya kinerja perusahaan. Merupakan ukuran kinerja perusahaan yang dicantumkan dalam laporan keuangannya dan digunakan untuk menentukan apakah kinerjanya baik atau buruk. Hal ini akan berdampak pada kemampuan perusahaan untuk menjalin kemitraan bisnis baru dan maju.

Dengan menggunakan analisis rasio keuangan, seseorang dapat membuat perkiraan tentang kinerja keuangan perusahaan yang diantisipasi. Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas adalah beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Rasio likuiditas mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya aset lancar yang tersedia. Ukuran kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan adalah rasio profitabilitas. Oleh karena itu, rasio ini mengevaluasi efisiensi manajemen organisasi. Rasio solvabilitas menghitung proporsi kewajiban sekarang dan masa depan perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Menurut Dewi dan Suryantini (2018): 2335, rasio aktivitas bisnis perusahaan adalah ukuran seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dayanya.

Kemampuan suatu perusahaan untuk mengelola dan mengendalikan sumber dayanya disebut sebagai kinerja keuangan (IAI, 2007:115). Untuk bersaing mendapatkan pelanggan dan menghasilkan keuntungan, bisnis menggunakan pengukuran kinerja untuk meningkatkan proses operasional mereka. Agar sukses dan dinilai tinggi, perusahaan harus mampu menghasilkan pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk menilai likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dari tahun 2018 hingga tahun 2020.

## 2. LITERATURE REVIEW

### A. Laporan Keuangan

Kasmir (2016: 90) menegaskan bahwa praktik akuntansi dan penilaian yang akurat digunakan untuk menyusun dan melengkapi laporan keuangan, memungkinkan pembaca untuk melihat situasi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Untuk memahami situasi keuangan seseorang, penting untuk mengetahui berapa banyak uang yang mereka miliki dalam aset (kekayaan), kewajiban (hutang), dan ekuitas (ekuitas), seperti yang ditunjukkan pada neraca mereka. Menurut Agoes dan Trisnawati (2012: 3), ada beberapa kategori laporan keuangan yang dapat dikelompokkan.

#### 1) pernyataan laba.

Dalam laporan laba rugi dan laporan keuangan, dijelaskan hasil operasi perusahaan untuk periode waktu tertentu. Data laporan ini merinci penghasilan dan pengeluaran selama jangka waktu yang telah ditentukan sebelumnya, seperti sebulan atau setahun. Jika pendapatan total perusahaan melebihi biaya totalnya, maka dikatakan menguntungkan. Jika pendapatan total lebih kecil dari biaya total, perusahaan dikatakan merugi.

#### 2) Laporan Perubahan Ekuitas.

Laporan perubahan ekuitas adalah dokumen yang merangkum perubahan ekuitas pemilik yang telah terjadi selama periode waktu tertentu, seperti satu bulan atau satu tahun. Neraca disusun sebelum laporan laba rugi karena harus memuat informasi tentang ekuitas pemilik pada akhir periode pelaporan.

3) Aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik perusahaan dicantumkan di neraca pada tanggal tertentu, seperti akhir bulan atau tahun. Formulir akun dan formulir laporan adalah dua format untuk neraca.

#### 4) Laporan arus kas.

Laporan yang menguraikan arus kas masuk dan keluar selama periode waktu yang telah ditentukan, seperti satu bulan atau satu tahun, dikenal sebagai laporan arus kas.

#### 5) Laporan untuk Laporan: Laporan Catatan.

Laporan yang memberikan informasi jika terdapat laporan keuangan yang memerlukan justifikasi khusus disebut catatan atas laporan keuangan atas laporan keuangan.

### B. kinerja keuangan.

Kinerja keuangan, menurut Fahmi (2011:2), adalah penilaian seberapa baik suatu perusahaan telah menerapkan dasar-dasar pengelolaan keuangan yang sehat. Alat analisis keuangan digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan untuk memastikan apakah kondisi keuangan perusahaan baik atau buruk dan mencerminkan kinerja selama periode waktu tertentu. Untuk secara efektif mengelola perubahan lingkungan dan memanfaatkan sumber daya, ini sangat penting.

### C. Rasio fluiditas.

Menurut Sutrisno (2012:215), rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan segera. Perusahaan akan mampu membayar semua utang, terutama yang sudah lewat jatuh tempo, jika ditagih. Ada berbagai macam rasio likuiditas, yaitu :

#### a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Kasmir (2016:111) berpendapat, rasio lancar merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang hampir jatuh tempo pada saat ditagih. intinya utuh.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

#### b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio aktiva lancar terhadap kewajiban lancar setelah dikurangi persediaan dikenal dengan quick ratio, Sutrisno (2012:216).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assetss} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

### D. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menurut Martono dan Agus (2010:53) yaitu “mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan dana dari utang (pinjaman)”. Rasio solvabilitas dapat mengambil berbagai bentuk.

#### 1) Rasio utang terhadap aset.

Rasio utang terhadap aset, menurut Raharjaputra (2009:201), menentukan seberapa besar total aset perusahaan yang disumbangkan oleh para krediturnya.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Jumlah Aset}}$$

#### 2) Rasio utang terhadap ekuitas.

Rasio yang digunakan untuk menilai debt to equity ratio adalah debt to equity ratio, klaim Kasmir (2016:112).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

### **E. Rasio Profitabilitas**

Dalam kegiatan bisnis, setiap perusahaan tentunya memiliki tujuan utama yaitu berorientasi pada keuntungan. Rasio profitabilitas menurut Fahmi (2011:135) adalah rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

1) ROA atau pengembalian aset.

Analisis return on assets (ROA) dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan PT.TELKOM INDONESIA, TBK. Dari 2018 hingga 2021 ditampilkan dalam persamaan yang melibatkan matematika:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

2) Pengembalian Ekuitas (ROE).

Menurut Riyanto (2010:335), tingkat pengembalian ekuitas (Return On Equity) membandingkan laba bersih dan ekuitas.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{(Rata – rata) Ekuitas}} \times 100\%$$

## **3. METHOD**

Sebagai salah satu komponennya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Menurut Setyosari (2010:89), penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek, orang, atau hal-hal lain yang berkaitan yang berkaitan dengan variabel yang dapat dijelaskan baik dengan menggunakan angka maupun kata-kata. Partisipan dalam penelitian ini adalah PT. PT Komunikasi Indonesia. Penelitian ini berfokus pada rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan

dengan membandingkan rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas. Hanya data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Sebagai sumber informasi untuk penelitian ini, digunakan data sekunder.

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi dan literature review digunakan untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data untuk dokumentasi antara lain laporan laba rugi PT, neraca, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Analisis rasio keuangan digunakan dalam penelitian iSebagai salah satu komponennya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Menurut Setyosari (2010:89), penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek, orang, atau hal-hal lain yang berkaitan yang berkaitan dengan variabel yang dapat dijelaskan baik dengan menggunakan angka maupun kata-kata. Partisipan dalam penelitian ini adalah PT. PT Komunikasi Indonesia. Penelitian ini berfokus pada rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas. Hanya data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Sebagai sumber informasi untuk penelitian ini, digunakan data sekunder.

#### 4. RESULTS AND DISCUSSION

Kinerja keuangan PT Telkom dihitung berdasarkan analisis rasio keuangan berupa rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas

**Tabel 1.1**

**Rekap Perhitungan Rasio Likuiditas  
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk  
Periode 2018-2021**

Rasio Likuditas	2018	2019	2020	2021
Current Ratio	93,53	71,48	67,30	88,64
Quick Ratio	91,98	70,47	65,88	21,82

Sumber: Data sekunder Diolah, 2021.

Sesuai dengan tabel nilai current ratio PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk. pada tahun 2018-2021. arus maksimum ke tegangan di PT. Pada tahun 2018 terjadi 93 koma lima puluh tiga persen Telkom Indonesia, Tbk. Akibat utang lancar perusahaan yang melebihi aset lancarnya pada 2019 dan 2020, rasio ini cenderung turun. Biaya yang masih harus dibayar, utang pajak, utang bank jangka pendek, dan pinjaman jangka panjang dengan jatuh tempo satu tahun menjadi penyebab utama tingginya utang lancar. Pada tahun 2021, rasio lancar meningkat sebesar 86 poin (64%) dari tahun sebelumnya. Rasio lancar menunjukkan seberapa baik total aset lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi hutang jangka pendeknya. Jumlah likuiditas dalam perusahaan meningkat seiring dengan peningkatan aktiva lancar.

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan rasio cepat untuk tahun 2018 sampai dengan 2021 buruk karena tidak memenuhi standar yang ditetapkan sebesar 150 persen. Akibat meroketnya total kewajiban lancar perusahaan, rasio cepat menurun karena rasio aset

lancar dikurangi persediaan terhadap kewajiban lancar hasilnya rendah. Hal ini disebabkan penggunaan modal kerja perusahaan yang tidak efisien, yang disebabkan oleh meningkatnya kewajiban pendek. Sesuai dengan tabel rasio lancar, PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk. pada tahun 2018-2021. arus maksimum ke tegangan di PT. Tahun 2018 terjadi peningkatan sebesar 93,3% pada Telkom Indonesia, Tbk. Dikarenakan utang lancar perseroan lebih besar dari aset lancarnya, maka cenderung turun di tahun 2019 dan 2020. Beban akrual, utang pajak, utang bank jangka pendek, dan utang jangka panjang dengan jatuh tempo satu tahun menjadi kontributor utama tingginya utang saat ini. Rasio lancar meningkat pada tahun 2021, meningkat sebesar 86 poin dari 64 persen. Rasio lancar menunjukkan kemampuan total aset lancar perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Jumlah likuiditas dalam perusahaan meningkat seiring dengan peningkatan aktiva lancar.

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan rasio cepat untuk tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 buruk karena tidak memenuhi standar yang ditetapkan sebesar 150 persen. Rasio cepat turun karena total kewajiban lancar perusahaan melonjak, mengakibatkan rendahnya rasio aset lancar dikurangi persediaan terhadap kewajiban lancar. Hal ini karena ketidakmampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja secara efektif diakibatkan oleh kewajiban pendek yang meningkat setiap tahunnya.

**Tabel 1.2**  
**Rekap Perhitungan Rasio Solvabilitas**  
**PT Telekomunikasi Indonesia Tbk**  
**Periode 2018-2020**

Rasio Solvabilitas	2018	2019	2020	2021
DER	75,8 %	88,7 %	104,3 %	90,64%
DAR	43,1 %	47,0 %	51,0 %	47,54%

Sumber: Data sekunder Diolah, 2021.

Berdasarkan tabel di atas, rasio utang terhadap ekuitas PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk periode 2018 hingga 2021 bersifat variabel, tidak tetap. 3% ini menunjukkan bahwa jumlah ini terus meningkat dari waktu ke waktu, mencapai puncaknya 104,3% tahun itu. Debt to equity ratio PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk selama periode 2018–2021 menunjukkan tren yang meningkat, sesuai tabel di atas. Debt to Equity Ratio setiap tahunnya naik, yang berdampak buruk bagi PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk karena menandakan perusahaan terlalu bergantung pada dana kreditur.

Sementara itu, dari gambar di atas diketahui bahwa debt to asset PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk selama 2019–2021 membentuk tren meningkat. Setiap tahun, rasio utang terhadap aset meningkat, yang berdampak buruk bagi PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk karena semakin berisiko membeli asetnya dengan utang.

**Tabel 1.3**  
**Perhitungan Rasio Profitabilitas**  
**PT Telekomunikasi Indonesia Tbk**  
**Periode 2018-2020**

Laporan Keuangan	2018	2019	2020	2021
ROA	13,08%	12,5 %	12 %	12,25%
ROE	23,0 %	23,5 %	24,5 %	23,35%

Gambar di atas menunjukkan tren penurunan tingkat pengembalian investasi PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dari tahun 2018 hingga 2021. Setiap tahun, tingkat pengembalian investasi menurun, menunjukkan bahwa PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk kesulitan merealisasikan tingkat pengembalian investasinya.

Berdasarkan gambar di atas, pengembalian investasi PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk antara tahun 2018 dan 2021 membentuk tren penurunan. Selain menunjukkan bahwa PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk efektif dalam penggunaan modal, tingkat pengembalian laba bersih atas modal yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan juga buruk. Pengembalian ekuitas menunjukkan fluktuasi tahunan.

## 5. CONCLUSION

Kesimpulan yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

a. berdasarkan rasio likuiditas PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk. Ada tren penurunan ketika rasio saat ini, rasio cepat, dan rasio kas berubah untuk periode 2018–2021. Aset lancar perusahaan telah meningkat tetapi masih belum dapat menutupi kewajiban lancarnya. Menurut perhitungan yang menentukan rasio cepat periode 2018–2021, ketika rasio rata-rata kurang dari 150 persen. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perbandingan antara aset lancar dikurangi persediaan dan kewajiban lancar tidak menggambarkan situasi secara akurat dan mengarah pada hasil yang buruk karena jumlah total kewajiban lancar perusahaan meningkat.

b. PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk mengalami perubahan antara tahun 2018 dan 2021. Berdasarkan perhitungan rasio utang terhadap aset dan rasio utang terhadap ekuitas, dapat disimpulkan bahwa hasil rasio utang terhadap aset dan ekuitas periode 2018–2021 tidak menunjukkan hasil yang baik. ketika rasio hutang terhadap ekuitas dan hutang terhadap aset lebih tinggi dari 85%. Karena rasio pengembalian aset digunakan untuk mengukur tingkat rasio profitabilitas, jelas bahwa untuk jangka waktu 2018–2021, rasionya di bawah standar karena berada di bawah 30 persen yang disyaratkan, yang disebabkan oleh ketidakmampuan bisnis untuk menyadari potensi penuh untuk keuntungan.

Kesimpulannya adalah bahwa PT. tergantung pada rasio profitabilitas, aktivitas, solvabilitas, dan likuiditas. Telkom Indonesia (Persero) Tbk mengalami peningkatan laba, namun pertumbuhan tersebut belum diimbangi dengan kinerja keuangan dalam mengelola dan

mengoperasikan perusahaan, juga belum diimbangi dengan efektivitas dalam mengoperasikan aset yang dimiliki saat ini. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa laba yang meningkat tidak selalu menandakan suatu perusahaan telah berhasil mengelola operasinya.

## REFERENCE

Akuba, Alfin, and Hasmirati Hasmirati. "ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS PADA PT. TELKOM INDONESIA Tbk." *SIMAK* 17.01 (2019): 18-31.

Ahmad, Ananda Nur Ramadanti Putri. "ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. TELKOM WITEL DI MAKASSAR." *Economics Bosowa* 7.002 (2021): 157-220.

Haryanti, Caecilia Sri. "Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi (Studi Kasus BEI)." *Serat Acitya* 4.2 (2015): 52.

Janaloka, Yehezkiel Tesar. "Analisis Rasio Keuangan untuk menilai kinerja perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 4.1 (2016).

Jessica, Maria. "ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN BERDASARKAN RASIO PROFITABILITAS PADA PT. TELKOM INDONESIA Tbk. YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020." *Jurnal Akuntansi* 14.02 (2021): 31-44.

Rudianto, Dudi. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Telkom, Tbk dengan PT. Indosat, Tbk Periode 2005-2010." *Business and Management Review* 2.1 (2012).

Sucipto, Rakhmat Hadi. "Analisis Kinerja Keuangan PT Telkom Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19." *Jurnal Administrasi Bisnis* 2.1 (2022): 58-67.

Simanjuntak, Wesly Andri, and Septony B. Siahaan. "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Komparatif Pt Telkom Indonesia Dan Sk Telecom." *Jurnal Ilmiah Methonomi* 2.2 (2016).

SAPUTRI, MEDIANA. "Analisis Kinerja Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia TBK Periode 2014-2016." (2017).

Tamba, Rudi Hartono, and Lorina Siregar Sudjiman. "Analisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan pada PT. Telkom tahun 2012-2020." *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 3.04 (2021): 115-126.

Watoni, Khaerul, Animah Animah, and Robith Hudaya. "Bagaimana Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi di Masa Pandemi COVID-19." *ACCOUNTHINK: Journal of Accounting and Finance* 6.02 (2021).